

Abstrak

Kemasan plastik fleksibel, yang banyak digunakan untuk berbagai produk konsumen di Indonesia, menghadirkan tantangan signifikan dalam pengelolaan sampahnya. Meskipun memiliki manfaat seperti biaya produksi yang rendah dan kemudahan dalam penggunaan, plastik fleksibel sulit didaur ulang dan sering berakhir mencemari lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan aliran material sampah plastik fleksibel di DKI Jakarta, serta mengidentifikasi potensi dan tantangan dalam pengelolaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan teknis melalui pengambilan sampel sampah dan pendekatan sosial melalui wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi produsen, pendaur ulang, dan pembuat kebijakan dalam menyusun strategi pengelolaan sampah plastik fleksibel yang lebih berkelanjutan.

Latar Belakang

Kemasan plastik fleksibel merupakan salah satu jenis kemasan yang paling banyak digunakan karena kepraktisannya dalam produksi, pengangkutan, dan penyimpanan produk. Plastik fleksibel, yang terdiri dari berbagai lapisan bahan seperti plastik, kertas, dan logam, digunakan dalam berbagai produk mulai dari makanan siap saji hingga kebutuhan rumah tangga. Di Indonesia, plastik fleksibel berkontribusi signifikan terhadap jumlah sampah plastik domestik, namun tantangan besar muncul karena material ini sulit terurai secara alami dan tidak mudah didaur ulang.

Data menunjukkan bahwa sampah plastik di Indonesia mencapai 5,4 juta ton per tahun, dengan kemasan plastik menjadi kontributor utama. Khusus di DKI Jakarta, 25% dari sampah yang diambil dari sungai terdiri dari plastik. Meskipun kemasan plastik fleksibel efektif dalam melindungi produk, sifatnya yang ringan dan tipis membuatnya sulit untuk dipilih oleh pemulung, sehingga tingkat daur ulangnya rendah. Selain itu, biaya yang tinggi untuk memisahkan lapisan-lapisan material membuat daur ulang plastik fleksibel menjadi tidak menguntungkan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang aliran material sampah plastik fleksibel di DKI Jakarta serta mengidentifikasi tantangan dan potensi dalam pengelolaan sampah jenis ini.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengidentifikasi aliran material sampah plastik fleksibel di DKI Jakarta menggunakan metode Material Flow Analysis (MFA), yang menunjukkan bagaimana sampah plastik fleksibel dikumpulkan dan diproses dari konsumen hingga akhir siklus hidupnya. Sampah plastik fleksibel yang dihasilkan dari kegiatan domestik di Jakarta memiliki karakteristik yang membuatnya sulit didaur ulang, seperti lapisan ganda atau multi-layer yang memerlukan proses pemisahan yang mahal.

Studi ini menemukan bahwa hanya sekitar 11,83% dari sampah plastik yang terdaur ulang di Pulau Jawa, sementara sebagian besar sampah plastik fleksibel berakhir di tempat pembuangan akhir atau mencemari lingkungan. Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan sampah plastik fleksibel adalah rendahnya minat sektor informal seperti pemulung terhadap jenis sampah ini, karena nilai ekonominya yang rendah. Selain itu, pengelolaan sampah plastik fleksibel juga terhambat oleh minimnya infrastruktur pengumpulan dan pengolahan sampah yang memadai di Jakarta.

Namun, penelitian ini juga mencatat adanya potensi besar dalam meningkatkan daur ulang sampah plastik fleksibel melalui kolaborasi antara pemerintah, produsen, dan sektor informal. Diperlukan peraturan yang lebih ketat dan insentif bagi produsen untuk mengurangi penggunaan plastik fleksibel atau meningkatkan kemudahan dalam proses daur ulangnya. Pemangku kepentingan juga perlu berinvestasi dalam infrastruktur yang mendukung pengumpulan dan pemrosesan sampah plastik fleksibel, serta meningkatkan kesadaran konsumen mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik secara berkelanjutan.